

## **JARGON KOMUNITAS PENCINTA ALAM: STUDI KASUS KOMUNITAS PENCINTA ALAM SWAPALA KALIJAGA SMA N 1 DEMAK**

**Ika Shofia Rani; Eva Ardiana Indrariansi; Siti Ulfiyani**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas PGRI Semarang

[ikashofiarani35@gmail.com](mailto:ikashofiarani35@gmail.com), [evaardiana@upgris.ac.id](mailto:evaardiana@upgris.ac.id), [ulfi2anggun@gmail.com](mailto:ulfi2anggun@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi penggunaan jargon pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak. Penggunaan jargon dalam sebuah komunitas selain untuk berinteraksi memiliki tujuan untuk membuat bahasa yang hanya dimengerti oleh komunitas yang terbentuk. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan teoritis sosiolinguistik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara simak bebas libat cakap, rekam, catat, dan wawancara untuk mengetahui fungsi penggunaan jargon. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menguraikan bentuk jargon yang memiliki fungsi penggunaannya masing-masing yang ditemukan pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dalam komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak memiliki jargon yang digunakan untuk berinteraksi antar sesama anggota di dalam komunitas. Dari data yang diperoleh, ditemukan bentuk jargon yang digunakan sebanyak 37 jargon. Bentuk jargon pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak tersebut terbagi menjadi empat bentuk (1) bentuk kata, (2) bentuk frasa, (3) bentuk singkatan, dan (4) bentuk akronim. Setiap jargon yang digunakan memiliki fungsi penggunaannya masing-masing. Fungsi yang ditemukan meliputi (1) informasi, (2) ajakan, (3) identitas, (4) aturan, (5) semangat, dan (6) memudahkan komunikasi.

Kata Kunci: jargon, komunitas, pencinta alam

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe form function the use of jargon in the student's mountaineering community of Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak. The use of jargon in a community in addition to interacting has the aim of creating a language that is only understand by the community that is formed. The research used a qualitative research approach with a sociolinguistic theoretical approach. The data was collected using a method watch free to talk, conservation, recording, notes, and interviews to find the function of using jargon. The text were analyzed using carried out by outlining the forms of jargon that have their respective use functions found in the community of Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak. From the research, it concluded that jargon is used to interact among fellow members as well of a community. The results show that jargon from community of Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak was 37 jargons. Jargon community of Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak is divided into four forms (1) words forms, (2) phrase forms, (3) abbreviated forms, and (4) acronym forms. Each jargon used has its own function of use (1) information, (2) invitations, (3) identity, (4) rule, (5) enthusiasm, and (6) facilitate communication.*

*Keywords: jargon, community, student's mountaineering*

## PENDAHULUAN

Keterkaitan bahasa yang erat dengan kondisi masyarakat menjadi pembahasan dalam kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik mengkaji bahasa yang dituturkan oleh penutur bahasa, serta hubungan bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur. Holmes (dalam Wijana, 2006:11) menyampaikan bahwa sosiolinguistik membahas korelasi struktur bahasa dengan fungsi sosial penutur bahasa. Pembahasan sosiolinguistik mencakup aspek bahasa, masyarakat, serta hubungan antara bahasa dengan masyarakat. Hubungan tersebut terjalin karena bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi masyarakat yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat sesuai situasi dan kondisi memunculkan bahasa yang beragam atau sering disebut sebagai variasi bahasa. Chaer (2010:62) menegaskan bahwa variasi bahasa berupa keragaman bahasa disebabkan adanya kegiatan interaksi sosial baik yang dilakukan oleh kelompok beragam maupun para penutur yang tidak homogen. Variasi bahasa terjadi akibat adanya keragaman sosial penutur serta keragaman fungsi dari bahasa itu sendiri. Hal senada juga diungkapkan oleh Chaer dan Agustina (2004:62) bahwa variasi bahasa atau ragam bahasa terjadi akibat adanya keragaman fungsi bahasa. Dengan variasi bahasa tersebut, membuat masyarakat dapat berinteraksi sosial dengan baik.

Interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat termasuk kelompok sosial memunculkan bentuk variasi bahasa. Salah satunya berupa jargon. Chaer dan Agustina (2004:68) mengungkapkan bahwa jargon bagian dari bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu secara terbatas. Jargon yang digunakan secara terbatas mencerminkan adanya kekhususan dan identitas kelompok pemakai.

Dalam penggunaannya, jargon yang digunakan oleh kelompok sosial menjadi

bahasa khas yang dipakai dan hanya dimengerti oleh kelompok sosial yang terbentuk. Penggunaan jargon dalam sebuah kelompok sosial selain untuk berinteraksi, memiliki tujuan untuk membuat bahasa yang hanya dimengerti oleh kelompok sosial itu saja.

Kelompok sosial sebagai pengguna jargon di dalam masyarakat pada umumnya sering disebut sebagai komunitas sosial. Sherif (2009:36) menyampaikan bahwa komunitas sosial adalah kesatuan sosial terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial sesuai norma-norma tertentu. Komunitas sosial dalam melakukan interaksi mengacu pada aturan yang berlaku di dalamnya. Selain untuk berinteraksi, aturan yang berlaku juga digunakan sebagai acuan dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh komunitas sosial memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan terbentuknya komunitas.

Komunitas sosial yang ada di dalam masyarakat begitu banyak ragamnya. Salah satunya, komunitas pencinta alam. Komunitas pencinta alam yang bernama Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak memiliki bahasa jargon khusus yang digunakan oleh anggota di dalam komunitas. Bentuk jargon yang digunakan memiliki fungsi penggunaannya masing-masing. Dengan adanya bentuk penggunaan jargon memudahkan komunikasi antaranggota di dalam komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak. Muncul beberapa kosakata khas yang dipakai oleh komunitas tersebut, seperti: *bivak*, *protaktor*, *kompas merah*, *pasukan oranye*, *swapala*, *simaksi*, *gadis*, *sertijab*, dan lainnya. Dari kosakata khas tersebut dapat disimpulkan bahwa pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak memiliki jargon yang digunakan sebagai bahasa di dalam komunitas tersebut.

Terbentuknya jargon komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak terjadi akibat adanya anggota-anggota di dalam komunitas yang berasal dari berbagai daerah dengan kecamatan berbeda di demak. Hal tersebut memunculkan bentuk variasi bahasa yang beragam pula. Bahasa beragam yang muncul di dalam komunitas memiliki kekhasan kosakata dan hanya diketahui oleh anggota di dalam komunitas, sehingga banyak masyarakat di luar komunitas tidak mengerti terkait bahasa jargon yang digunakan.

Beberapa penelitian dengan topik jargon telah dilakukan sebelumnya. Di antaranya adalah tulisan Matoludula (2016) dengan judul “Penggunaan Jargon oleh Komunitas Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Negeri Gorontalo”. Salah satu bagian yang dibahas didalamnya adalah referensi jargon. Pada bagian ini jargon yang digunakan dilihat dari bentuk-bentuknya terdiri atas jargon kata benda seperti *matras*, kata kerja seperti *pendakian wajib*, dan kata sifat seperti *anggota muda*. Meski terdapat kesamaan dari bentuknya, hal mengenai pembahasan makna dan fungsi dari adanya data belum dibahas secara mendalam.

Pembahasan mengenai jargon pun telah ditemukan dalam karya Suminar (2018) yang menelaah mengenai penggunaan jargon jual beli *online* dalam media sosial *instagram*. Pembahasan dari penelitian ditemukan jargon yang digunakan berupa singkatan, jargon bahasa asing, jargon kepraktisan, jargon keakraban. Penggunaan jargon dominan menggunakan bahasa asing. Penelitian lain yang ditemukan dalam karya Darma (2020) dengan judul “Analisis Jargon Sabung Ayam di Dusun Pemangkalan Desa Batu Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok”. Penelitian membahas mengenai bentuk jargon yang ditemukan berupa bentuk kata asal, singkatan, akronim, dan frasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Susprestianto (2021) dengan judul “Jargon pada Komunitas Vape di Cinere”. Pembahasan dari penelitian ditemukan bentuk jargon kata, frasa, frasa nomina, frasa

dan frasa verba. Adapun makna yang ditemukan pada penggunaan jargon berupa makna leksikal dan makna gramatikal. Fungsi yang ditemukan berupa fungsi instrumental, fungsi representasi, dan fungsi heuristik.

Berdasarkan penelitian dengan topik jargon yang telah ada tersebut, pembahasan secara khusus mengenai bentuk jargon dalam komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak yang memiliki fungsi penggunaannya masing-masing belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal itulah yang menjadi fokus permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian jargon komunitas pencinta alam studi kasus komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori sosiolinguistik khususnya terkait penggunaan jargon pada komunitas sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan ajar bagi pendidik dan memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peserta didik bahwa dalam komunitas tersebut memiliki kosakata khas yang digunakan, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang meneliti topik jargon pada komunitas sosial.

## METODE

Penelitian yang dilakukan pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak menggunakan pendekatan penelitian deksriptif kualitatif dengan pendekatan teoritis sosiolinguistik. Data yang diambil dari penelitian ini adalah bentuk dan fungsi penggunaan jargon pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak. Sumber datanya dari komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak yang melakukan percakapan menggunakan jargon serta memiliki fungsi penggunaannya masing-masing.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap, rekam, dan catat, kemudian dilanjutkan dengan teknik wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui dua

tahapan. Tahapan pertama menggunakan teknik dasar dengan cara melalui kegiatan simak bebas libat cakap, melakukan perekaman, dan dilanjutkan dengan melakukan pencatatan data pada tabel klasifikasi yang telah disiapkan. Tahapan kedua menggunakan teknik lanjutan berupa teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyajikan beberapa pertanyaan secara langsung yang dapat dijawab oleh komunitas sebagai informan.

Analisis data dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode padan dan metode agih. Pada metode padan digunakan metode padan refensial dan metode padan pragmatis. Metode padan referensial menggunakan alat penentu referen bahasa yang digunakan untuk memaparkan bentuk jargon berupa pembahasan kata maupun frasa. Sedangkan metode padan pragmatis menggunakan alat penentu mitra tutur yang digunakan untuk mengetahui fungsi dari penggunaan jargon oleh komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak. Selain metode padan yang digunakan untuk analisis data, metode agih digunakan untuk menganalisis data dan memilah bahasa jargon yang sesuai. Pada analisis metode agih satuan gramatika yang dianalisis berupa pemilahan bentuk jargon yang berupa kata maupun frasa yang ditemukan pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak.

Penyajian hasil analisis data disajikan dalam bentuk uraian penjelasan lengkap berupa kata-kata tertulis, maupun ucapan lisan dari perilaku orang-orang yang menggunakan jargon dalam komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak yang diamati. Pada tahap selanjutnya hasil analisis yang diperoleh dipaparkan secara informal atau menggunakan kata-kata sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak telah terjadi interaksi sosial antaranggota komunitas. Interaksi antaranggota yang terjadi memunculkan penggunaan kosakata

khusus. Kosakata khusus yang digunakan oleh komunitas tersebut berupa jargon. Kridalaksana (2008:98) mengatakan bahwa jargon merupakan kosakata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan tertentu. Penggunaan jargon pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak selain untuk berinteraksi, memiliki tujuan membuat bahasa yang hanya dimengerti oleh anggota di dalam komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak.

### Bentuk Penggunaan Jargon Komunitas Pencinta Alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak

Dari data yang diperoleh, ditemukan bentuk jargon yang digunakan oleh komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak sebanyak 37 jargon. Bentuk jargon yang digunakan terbagi menjadi empat bentuk, yaitu bentuk jargon kata, bentuk jargon frasa, bentuk jargon singkatan, dan bentuk jargon akronim. Berikut data bentuk jargon yang ditemukan pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak.

**Tabel 1 Bentuk Penggunaan Jargon pada Komunitas Pencinta Alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak**

| No | Bentuk Jargon    | Jumlah Penggunaan |
|----|------------------|-------------------|
| 1. | Jargon Kata      |                   |
|    | a. Kata Benda    | 16                |
|    | b. Kata Kerja    | 3                 |
| 2. | Jargon Frasa     |                   |
|    | a. Frasa Nomina  | 9                 |
| 3. | Jargon Singkatan | 2                 |
| 4. | Jargon Akronim   | 7                 |
|    | <b>Jumlah</b>    | <b>37</b>         |

Berdasarkan tabel 1 tersebut, bentuk penggunaan jargon pada komunitas pencinta

alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak terbagi menjadi 4 bentuk, yang meliputi 1) bentuk jargon kata yang ditemukan sebanyak 16 jargon, 2) bentuk jargon frasa sebanyak 9 jargon, 3) bentuk jargon singkatan sebanyak 2 jargon, dan 4) bentuk jargon akronim sebanyak 7 jargon. Berikut ini adalah deskripsi analisis data yang ditemukan.

### Bentuk Jargon Kata

Bentuk jargon kata yang digunakan oleh komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak terbagi menjadi 2 bentuk, yaitu bentuk jargon kata benda dan bentuk jargon kata kerja. Penggunaan bentuk jargon kata benda ditemukan data sebanyak 16 jargon, dan bentuk jargon kata kerja sebanyak 3 jargon. Berikut contoh data bentuk penggunaan jargon kata yang digunakan oleh komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak.

#### Data 1

KONTEKS: PERISTIWA TUTUR TERJADI ANTARA P1 DAN P2 PADA SAAT LATIHAN RUTIN SWAPALA KALIJAGA DI RUANG KELAS X.MIPA 1.

P1: “Materi hari ini nanti tentang navigasi, maka jangan lupa untuk menyiapkan *protaktor* dan kompas merah.”

P2: “Untuk latihan navigasi membutuhkan *protaktor* berapa dan kompas berapa, Pak?”

P1: “Hari ini yang berangkat sejumlah 25 siswa, silakan berkelompok menjadi 5 kelompok. Jadi untuk *protaktor* kita butuh 5 begitupun kompas merah.”

P2: “Baik, Bapak.”

(Protaktor/JKTB05)

Pada data tersebut, ditemukan bentuk penggunaan jargon kata benda yaitu *protaktor*. *Protaktor* memiliki makna sebagai penggaris ukur. *Protaktor* akan digunakan oleh komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak ketika melakukan suatu kegiatan latihan materi khusus. Materi khusus tersebut yaitu pemetaan. Jargon

*protaktor* akan digunakan untuk komunikasi karena dalam penyebutannya lebih mudah daripada menyebutkan penggaris. *Protaktor* komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak memiliki perbedaan dengan penggaris ukur pada umumnya. Perbedaan terletak pada bagian bentuk, fungsi, serta komponen di dalamnya.

#### Data 2

KONTEKS: TUTURAN TERJADI ANTARA P1 DAN P2 SAAT KEGIATAN LATIHAN RUTIN DI LAPANGAN UTAMA SMA N 1 DEMAK.

P1: “Silakan, sekarang giliran kamu untuk memulai *klimbing*, perhatikan teknik dan caranya seperti yang sudah diajarkan ya.”

P2: “Baik, Pak. Tetapi saya takut kalau salah teknik lalu terjatuh bagaimana?”

P1: “Bagian teknik mana yang masih kamu bingung?”

P2: “Sudah paham semua, hanya saja takut.”

P1: “Ya sudah dimulai yuk, jangan pernah ragu untuk mencoba ya.”

P2: “Baik, Pak, akan saya coba.”

(Klimbing /JKTK01)

Data tuturan tersebut, terdapat penggunaan bentuk jargon kata kerja yaitu *klimbing*. Pada penggalan percakapan tersebut jargon *klimbing* memiliki fungsi sebagai predikat di dalam kalimat, sehingga termasuk ke dalam bentuk jargon kata kerja. Bentuk jargon *klimbing* merupakan salah satu contoh bentuk jargon kata kerja yang ditemukan pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak. Jargon *klimbing* memiliki makna sebagai kegiatan yang biasa dilakukan oleh komunitas sebagai komponen kegiatan para pencinta alam yang berupa kegiatan panjat tebing. Penyebutan jargon *klimbing* pada umumnya digunakan ketika komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak melakukan kegiatan di alam bebas berupa panjat tebing.

### Bentuk Jargon Frasa

Frasa menjadi satuan linguistik yang terdiri dari gabungan dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi sintaksis. Bentuk penggunaan jargon frasa yang ditemukan pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak sebanyak 9 jargon. Jargon yang ditemukan berupa jargon dalam bentuk frasa nomina. Berikut ini contoh dari data yang ditemukan.

#### **Data 1**

KONTEKS: PERISTIWA TUTUR DILAKUKAN ANTARA P1 DAN P2 PADA SAAT LATIHAN RUTIN KOMUNITAS SWAPALA KALIJAGA DI LAPANGAN TENGAH SMA N 1 DEMAK.

P1: “Baik, silakan ketua umum pencinta alam Swapala Kalijaga bisa mengambil *kompas merah* di *basecamp* terlebih dahulu untuk latihan sore ini.”

P2: “Baik, Bapak, akan saya ambil terlebih dahulu.”

(Kompas Merah/JFSN01)

Pada data tuturan tersebut, terdapat penggunaan bentuk jargon frasa nomina berupa *kompas merah*. Pada tuturan yang dituturkan oleh P1 *kompas merah* memiliki fungsi sebagai objek di dalam kalimat yang dituturkan sehingga disebut sebagai bentuk jargon frasa nomina. *Kompas merah* menjadi jargon frasa nomina yang digunakan untuk penyebutan pada kompas yang digunakan oleh komunitas untuk melakukan kegiatan berbasis alam baik di alam bebas maupun alam lingkungan sekolah sebagai tempat latihan rutin. Jargon *kompas merah* menjadi salah satu jargon khusus yang digunakan karena penyebutannya yang berbeda dengan kompas yang digunakan pada umumnya. Jargon *Kompas merah* memiliki makna sebagai alat yang digunakan untuk penunjuk arah ketika komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak melakukan jelajah alam termasuk kegiatan pendakian, susur sungai, susur hutan, dan lain sebagainya.

#### **Data 2**

KONTEKS: TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG ANTARA P1

DAN P2 PADA SAAT KEGIATAN LATIHAN RUTIN KOMUNITAS PENCINTA ALAM SWAPALA KALIJAGA SMA N 1 DEMAK.

P1: “Bu, mau bertanya, untuk latihan rutin pertemuan 9 nanti materinya tentang apa, Bu?”

P2: “Materi latihan pertemuan 9 tentang *navigasi darat* ya.”

P1: “Baik, Bu.”

P2: “Pelajari dan pahami terlebih dahulu *navigasi darat* itu seperti apa sebelum kalian latihan rutin pertemuan 9 nanti!”

(Navigasi Darat/JFSN02)

Pada data tuturan tersebut, terdapat penggunaan bentuk jargon frasa nomina selanjutnya yang ditemukan yaitu *navigasi darat*. Pada penggalan tuturan yang dituturkan oleh P2 *navigasi darat* memiliki fungsi sebagai pelengkap di dalam kalimat yang terbentuk. *Navigasi darat* menjadi jargon yang digunakan oleh komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak untuk menyebutkan kegiatan khusus yang dilakukan pada situasi kondisi tertentu. *Navigasi darat* memiliki makna pelatihan dan pemberian teori tentang jarak, posisi, medan jelajah alam seperti pendakian yang berupa daerah daratan. Penyebutan jargon *navigasi darat* digunakan secara langsung ketika komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak melakukan praktik lapangan secara langsung.

#### **Bentuk Jargon Singkatan**

Jargon singkatan dibentuk dengan cara memendekkan suku kata dengan menanggalkan beberapa bagian yang terdapat dalam kata tersebut. bentuk jargon berupa singkatan yang ditemukan pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak sebanyak 2 jargon. Berikut ini contoh dari penggunaan jargon singkatan.

#### **Data 1**

KONTEKS: TUTURAN DILAKUKAN OLEH P1, P2 dan P3 DI *BASECAMP* SWAPALA KALIJAGA SMA N 1

DEMAK SETELAH KEGIATAN KBM SELESAI DILAKSANAKAN.

P1: “Untuk latihan besok senin, silakan kalian memakai *PDL* Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak.”

P2: “Izin bertanya, Bapak, bagi yang belum memiliki *PDL* itu bagaimana ya, Pak?”

P1: “Baik, bagi yang belum memiliki *PDL* bisa memakai kaos putih beserta celana olahraga ya.”

P3: “Baik, Bapak.”  
(PDL/JSN02)

Pada data tersebut, ditemukan bentuk penggunaan jargon singkatan pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak yaitu *PDL*. *PDL* merupakan kependekan dari Pakaian Dinas Lapangan. Penyebutan *PDL* digunakan pada saat komunitas melakukan kegiatan yang mewajibkan memakai baju resmi Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak. Penggunaan *PDL* biasanya digunakan pada saat komunitas melakukan acara-acara penting, sehingga jargon *PDL* akan digunakan pada situasi dan kondisi yang sesuai tersebut.

### Bentuk Jargon Akronim

Jargon bentuk akronim pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak dibentuk dengan cara menggabungkan huruf awal atau mengombinasikan huruf. Bentuk jargon akronim yang ditemukan sebanyak 7 data jargon. Berikut ini contoh data bentuk jargon akronim.

#### Data 1

KONTEKS: TUTURAN DILAKUKAN OLEH P1, P2, DAN P3 DI LINGKUNGAN SMA N 1 DEMAK UNTUK MEMPROMOSIKAN KOMUNITAS PENCINTA ALAM SWAPALA KALIJAGA SMA N 1 DEMAK KEPADA SELURUH SISWA SMA N 1 DEMAK.

P1: “Salam Lestari!!! Kami hadir untuk kalian semua, jangan lupa ramaikan dan bergabunglah menjadi bagian dari *Swapala* kami.”

P2: “Silakan yuk bagi seluruh siswa SMA N 1 Demak bisa bergabung dengan kami. Jadilah bagian dari *Swapala*. *Swapala* hadir untuk Anda.”

P3: “Betul sekali nih, silakan yuk bagi teman-teman jangan lupa pantau informasi pentingnya *Swapala*, dan jangan lupa buat bergabung segera.”  
(Swapala/JAK04)

Pada data tuturan tersebut, ditemukan tuturan yang menggunakan jargon akronim yaitu *swapala*. Jargon *swapala* menjadi jargon yang paling utama karena *swapala* merupakan nama dari komunitas yang diteliti. *Swapala* terbentuk menjadi akronim yang berasal dari gabungan siswa pencinta alam. Penggunaan jargon *swapala* digunakan sebagai jargon yang sering digunakan karena komunitas pencinta alam ketika melakukan kegiatan latihan maupun praktik lapangan memiliki bentuk semangat dengan mengucapkan jargon tersebut.

### Fungsi Penggunaan Jargon Komunitas Pencinta Alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak

Telah dipaparkan sebelumnya mengenai data bentuk jargon yang ditemukan dan digunakan oleh komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak dalam berinteraksi. Zuhroh (2017:33) mengklasifikasikan fungsi jargon tidak lepas dari suatu konteks tuturan yang dilakukan. Berdasarkan analisis penggunaan jargon pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak ditemukan fungsi penggunaan jargon sebanyak 6 fungsi. Adapun fungsi dari penggunaan jargon adalah sebagai berikut.

**Tabel 2 Fungsi Penggunaan Jargon pada Komunitas Pencinta Alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak**

| No | Fungsi Jargon | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1. | Informasi     | 19     |
| 2. | Ajakan        | 2      |

|               |                       |           |
|---------------|-----------------------|-----------|
| 3.            | Identitas             | 6         |
| 4.            | Aturan                | 4         |
| 5.            | Memberikan Semangat   | 1         |
| 6.            | Memudahkan Komunikasi | 5         |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>37</b> |

Berdasarkan tabel 2 tersebut, fungsi penggunaan jargon pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak ditemukan 6 fungsi yang meliputi 1) fungsi informasi berjumlah 19 data, 2) fungsi ajakan berjumlah 2 data, 3) fungsi identitas berjumlah 6 data, 4) fungsi aturan berjumlah 4 data, 5) fungsi memberikan semangat berjumlah 1 data, dan 6) fungsi memudahkan komunikasi berjumlah 5 data. Berikut ini fungsi dari bentuk jargon yang ditemukan pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak beserta pemaparannya.

#### a. Fungsi Informasi

Pada fungsi informasi, bentuk jargon yang digunakan oleh komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak menjadikan jargon berfungsi sebagai bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau bentuk peristiwa yang terjadi di sekeliling komunitas. Sebagai contoh data jargon yang ditemukan adalah sebagai berikut.

KONTEKS: TUTURAN TERJADI ANTARA P1 DAN P2 PADA SAAT KEGIATAN JELAJAH ALAM DI GUNUNG ANDONG.

P1: "Leader, *petanya* sudah saya bawa, nanti saya siap menunjukkan arah jalan dan membantu leader dalam estimasi pendakian ini."

P2: "Oke, terima kasih. Jangan lupa untuk selalu bersiap diri menjadi penunjuk arah."

(Peta/JKTBO7)

Pada contoh data tersebut, terdapat penggunaan jargon yaitu *peta*. Jargon *peta* termasuk ke dalam fungsi informasi yang menjelaskan informasi terkait gambaran tata letak pendakian. Jargon *peta* yang digunakan

oleh komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak memiliki ciri khusus yang membedakan *peta* pada umumnya. *Peta* yang digunakan oleh komunitas merupakan *peta* yang isinya khusus tentang tata letak daerah alam berupa jalur pendakian yang akan ditempuh, sehingga jargon *peta* akan digunakan pada saat komunitas melakukan kegiatan jelajah alam termasuk pendakian.

#### b. Fungsi Ajakan

Pada fungsi ajakan, jargon yang digunakan berfungsi sebagai ajakan dengan pernyataan berupa ajakan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur di dalam komunitas sesuai dengan konteks tuturan. Berikut ini adalah contoh data jargon yang termasuk ke dalam fungsi ajakan.

KONTEKS: PERISTIWA TUTUR TERJADI ANTARA P1 DAN P2 KETIKA MENGIKUTI *FUN HIKING SWAPALA KALIJAGA EDISI GUNUNG ANDONG*.

P1: "Kamu sepertinya sudah sangat kecapekan ya, habis ini kita sampai di pos III nanti kita istirahat di *selter* saja ya!"

P2: "Iya, nih capek banget, nanti kita istirahat di *selter* saja. Aku sudah sangat lelah."

(Selter/JKTBO6)

Pada data penggalan percakapan tersebut, terdapat penggunaan jargon kata benda yaitu *selter*. Jargon *selter* termasuk ke dalam fungsi ajakan yang ditunjukkan melalui percakapan yang dilakukan oleh P1 kepada P2. P2 mengajak P1 untuk melakukan istirahat di *selter*. *Selter* memiliki makna sebagai tempat hunian. *Selter* dapat berupa tempat hunian buatan maupun alami yang dapat dijumpai ketika melakukan jelajah alam termasuk ketika melakukan kegiatan pendakian. Oleh karena itu, pada penggalan percakapan tersebut jargon *selter* digunakan untuk mengajak mitra tutur dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik.

### c. Fungsi Identitas

Dalam fungsi identitas, bentuk jargon yang digunakan berfungsi sebagai bahasa yang digunakan untuk menunjukkan identitas dari terbentuknya komunitas serta keberadaan dari komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak. Berikut contoh penggunaan bentuk jargon yang termasuk ke dalam fungsi identitas.

KONTEKS: PERISTIWA TUTUR TERJADI SECARA LANGSUNG PADA SAAT PEMBUKAAN ACARA DIKLAT BESAR KOMUNITAS PENCINTA ALAM SWAPALA KALIJAGA SMA N 1 DEMAK. PESERTA TUTUR ADALAH P1 DAN P2 YANG MEMBERIKAN SEMANGAT UNTUK SELURUH ANGGOTA KOMUNITAS.

P1: “Salam Lestari!!! *Pasukan oranye* siap menyukseskan acara diklat besar tahun 2022!”

P2: “Salam Lestari!!! Semangat kami *pasukan oranye* akan selalu menyala seperti warna slayer kami yang juga menyala.”

(Pasukan Oranye/JFSN04)

Pada data tersebut terdapat penggalan percakapan yang menggunakan jargon yaitu *pasukan oranye*. *Pasukan oranye* menjadi jargon yang digunakan untuk menyebutkan identitas komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak. Penggunaan jargon tersebut menunjukkan adanya fungsi identitas yaitu menggambarkan maksud dari terbentuknya komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak.

### d. Fungsi Aturan

Pada fungsi aturan, bentuk jargon yang digunakan oleh komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak berfungsi untuk mengatur setiap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak. berikut penggalan percakapan penggunaan jargon yang memiliki fungsi sebagai aturan.

KONTEKS: PERISTIWA TUTUR DILAKUKAN OLEH P1 DAN P2 YANG DITUJUKAN KEPADA SELURUH ANGGOTA KOMUNITAS PENCINTA ALAM SWAPALA KALIJAGA SMA N 1 DEMAK. TUTURAN BERMAKSUD UNTUK MEMBERIKAN INFORMASI PENTING YANG AKAN DILAKSANAKAN OLEH KOMUNITAS.

P1 : “Perhatian untuk seluruh anggota komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga. *Simaksi fun hiking* gunung Andong sudah bisa diambil di kelas XI Mipa 1.”

P2: “Silakan kepada teman-teman bisa mengambil *simaksi* tersebut dengan membawa syarat formulir pendaftaran fun hiking gunung Andong. Pengambilan bisa dilakukan oleh perwakilan kelompok *fun hiking* yang sudah dibagi.”

(Simaksi/JAK05)

Pada contoh data tersebut, terdapat penggunaan jargon yaitu *simaksi*. Jargon *simaksi* termasuk ke dalam fungsi aturan. *Simaksi (Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi)* menjadi bentuk kosakata khusus yang digunakan untuk mengatur anggota komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak ketika akan melakukan kegiatan di alam konservasi seperti di gunung, hutan, dan lain sebagainya. *Simaksi* menjadi persyaratan wajib yang harus dimiliki dan dipatuhi oleh semua anggota. Oleh karena itu, *simaksi* menjadi jargon yang memiliki fungsi sebagai aturan yang mengatur peristiwa untuk seluruh anggota komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak.

### e. Fungsi Memberikan Semangat

Dalam fungsi memberikan semangat, jargon yang digunakan oleh komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak berfungsi untuk memberikan semangat antaranggota di dalam komunitas yang terbentuk. Berikut ini contoh data penggunaan jargon yang

termasuk ke dalam fungsi memberikan semangat.

KONTEKS: PERISTIWA TUTUR TERJADI ANTARA P1 DAN P2 DI RUANG KELAS X.MIPA 1 SETELAH ACARA DIKLAT BESAR SELESAI DILAKSANAKAN TEPAT MINGGU LALU.

P1: “Sudah, sudah, kamu tidak perlu menyesali ya, ingat masih ada waktu kok. Jangan jadikan *gadismu* sebagai akhir untuk berjuang di Swapala Kalijaga ini dong!!!”

P2 : “Terima kasih, kamu sudah selalu memberikan dukungan kepadaku”.  
(Gadis/JAK03)

Pada data tersebut terdapat penggalan penggunaan jargon berupa akronim yaitu *gadis*. Jargon *gadis* memiliki makna gagal mengikuti diklat dasar. Penggunaan jargon *gadis* digunakan untuk mengungkapkan ekspresi prihatin dengan cara memberikan dorongan semangat kembali untuk salah satu anggota komunitas yang gagal mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, jargon *gadis* termasuk ke dalam fungsi memberikan semangat. Penggunaan jargon *gadis* di dalam komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak ketika terjadi kegiatan yang direncanakan tetapi tidak terlaksana dengan baik seperti yang dialami oleh penutur P2.

#### f. Fungsi Memudahkan Komunikasi

Dalam fungsi memudahkan komunikasi, bentuk jargon yang digunakan oleh komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak menjadikan jargon berfungsi sebagai bahasa untuk memudahkan komunikasi antaranggota di dalam komunitas yang terbentuk. Berikut ini contoh dari bentuk jargon yang termasuk ke dalam fungsi memudahkan komunikasi.

KONTEKS: PERISTIWA TUTUR TERJADI SECARA LANGSUNG SETELAH SELESAI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SMA N 1 DEMAK. PESERTA TUTUR ADALAH P1, P2, P3, DAN P4.

P1: “Salam Lestari!!! Nanti sore kalian maunya *mepo* di mana?”

P2: “Mie Loka aja gimana nih?”

P3: “Boleh juga tuh, atau mau di Kopi Pelangi saja?”

P4: “Daripada kalian bingung mau *mepo* di mana mendingan di rumahku saja sekalian kita ngobrol santai sembari bakar-bakaran jagung yuk. Gimana?”

P1: “Oke, setuju.”

(Mepo/JAK07)

Pada data tersebut, menunjukkan penggunaan jargon yaitu *mepo*. Jargon *mepo* termasuk ke dalam fungsi memudahkan komunikasi. *Mepo* (*meeting point*) yang merupakan sebuah pertemuan antaranggota komunitas untuk membahas agenda penting menjadi kosakata yang menyebabkan terjadinya komunikasi serta interaksi antar sesama anggota. Penggunaan jargon *mepo* digunakan ketika komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak akan membahas agenda penting. Oleh karena itu, jargon *mepo* menjadi jargon yang dapat memudahkan komunikasi antaranggota di dalam komunitas yang terbentuk.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, terdapat penggunaan bentuk jargon pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak. Adapun penggunaan bentuk jargon pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak ditemukan sebanyak 37 data yang meliputi 1) bentuk jargon kata berjumlah 19 data, 2) bentuk jargon frasa berjumlah 9 data, 3) bentuk jargon singkatan berjumlah 2 data, dan 4) bentuk jargon akronim berjumlah 7 data. Setiap jargon yang digunakan memiliki fungsi penggunaannya masing-masing. Adapun fungsi penggunaan jargon pada komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak meliputi 1) fungsi informasi berjumlah 9 data, 2) fungsi ajakan berjumlah 2 data, 3) fungsi identitas berjumlah 6 data, 4) fungsi aturan berjumlah 4 data, 5) fungsi memberikan semangat

berjumlah 1 data, dan 6) fungsi memudahkan komunikasi berjumlah 5 data.

Studi kasus terkait pembahasan bentuk jargon yang telah digunakan oleh komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak yang sudah dilakukan ini, terdapat harapan untuk penelitian selanjutnya, bisa menyibak luas sumber teori terkait jargon yang digunakan komunitas pendaki. Dengan begitu dapat dilakukan pengembangan teori yang baru untuk menguatkan teori yang sebelumnya. Terutama teori jargon komunitas pencinta alam Swapala Kalijaga SMA N 1 Demak yang bisa dijelaskan lebih rinci. Selain itu, melalui penelitian yang sudah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar sociolinguistik berkenaan dengan materi jargon pada komunitas sosial. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, harapan untuk peneliti selanjutnya mampu mengkaji lebih dalam tentang jargon komunitas pencinta alam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya bisa memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penggunaan variasi bahasa berupa jargon pada komunitas pencinta alam, supaya teori jargon di Indonesia dapat berkembang sebagai penguat teori-teori sebelumnya yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Proesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2018). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Palito Media.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2014). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Bakti Ling. (2020). “Analisis Jargon Sabung Ayam di Dusun Pemangkalan Desa Batu Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok”. *Tesis*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Matoludula, Ririn Safutri. (2016). “Penggunaan Jargon oleh Komunitas Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Negeri Gorontalo”. *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Nisak, Khoirun. (2019). “Analisis Jenis Makna pada Jargon Komunitas Pendaki di Jawa Timur”. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Nuryadi. (2010). *Bahasa dalam Masyarakat: Suatu Kajian Sociolinguistik*. Jurnal Makna. Volume 1, Nomor 2, halaman 75—84.
- Pranowo. (2014). *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, Lifa Mega. (2020). “Jargon Masyarakat Nelayan di Desa Bajomulyo Kabupaten Pati”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Santosa, Slamet. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Mimpi Aksara.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Wahana Kebudayaan secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suminar, Mentari. (2018). “Jargon Jual Beli Online dalam Media Sosial Instagram”. *Skripsi*. Kediri: Universitas PGRI Kediri.
- Susprestianto, Restu. (2021). *Jargon pada Komunitas Vape di Cinere*. Jurnal. Banten: Universitas Pamulang.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. (2006). *Sociolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, Ayu. (2016). *Penggunaan Jargon oleh Komunitas Chatting WhatsApp Grup*. Jurnal. Magelang: Universitas Tidar.

Zaim, Mohamad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Padang: FPBS UNP Padang.